

## MENGATASI MASALAH KONSELI DENGAN MENGGUNAKAN AUM PADA MAHASISWA BK UMN AL WASHLIYAH

Nurasyah

Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

[nurasyah@gmail.com](mailto:nurasyah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dampak dari teknologi informasi pada masa sekarang ini lebih mengarah pada hal-hal negatif. Hal ini menyebabkan banyak permasalahan yang kita rasakan, baik masalah sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Namun yang kita rasakan sekarang ini secara umum para remaja atau konseli yang akan menjadi generasi penerus bangsa bingung menemukan jati dirinya, sehingga lebih mengarah kehal-hal yang negatif karena merasa masalah yang mereka rasakan tidak dipahami oleh siapapun. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana solusi mengatasi masalah konseli dengan menggunakan alat ungkap masalah (AUM). AUM adalah sebuah instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi klien. Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap sepuluh bidang masalah yang mungkin dihadapi klien. AUM merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah siswa, mahasiswa, dan masyarakat secara menyeluruh mengungkapkan masalah-masalah umum. Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap dua belas bidang masalah yang mungkin dihadapi klien. Alat ungkap masalah ini yang nantinya membantu guru bk dalam membuat layanan bimbingan konseling atau RPBK, agar tercipta proses dan hasil konseling yang berkualitas. Untuk itu perlu dikembangkan sebuah sistem pakar yang dapat mengangkat pengetahuan dari seorang pakar bimbingan dan konseling dalam proses pengenalan masalah menggunakan alat ungkap masalah agar mempermudah proses bimbingan dan konseling dan mempermudah konseli dalam mengenali masalah yang dihadapinya.*

**Kata kunci:** alat ungkap masalah, profesionalisasi, RPBK

### **Abstract**

*The impact of information technology at the present time leads to more negative things. This causes many problems that we feel, both social, economic, cultural and educational problems. But what we feel now is that in general teenagers or counselees who will become the next generation are confused to find their identity, so that they lead to negative things because they feel that the problems they feel are not understood by anyone. The purpose of this research is how to solve the counselee's problem by using tools expressing problems (AUM). AUM is a standard instrument developed by Prayitno, et al. which can be used in order to understand and estimate problems faced by clients. The tool reveals this problem is designed to uncover ten areas of problems that clients might face. AUM is a tool used to uncover problems of students, students, and the community as a whole to reveal common problems. Tools Reveal This problem is designed to uncover twelve areas of problems that clients might face. The tool reveals this problem which will later help the teacher in making counseling or RPBK services, in order to create a quality counseling process and results. For this reason, it is necessary to develop an expert system that can elevate the knowledge of a guidance and counseling expert in the problem recognition process using a problem-*

*solving tool to facilitate the counseling and counseling process and facilitate the counselee in recognizing the problems she faces.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini kecenderungan meningkatnya masalah didunia pendidikan makin tinggi. Dengan kemajuan IT akan berdampak besar pada perkembangan peserta didik, oleh karena itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi mahasiswa sebagai calon guru bk untuk membentuk siswa yang mandiri, kreatif, berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang tua dan masyarakat. Sementara itu guru-guru bk yang ada di sekolah banyak yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konseli (siswa).

Kurangnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya guru bimbingan konseling yang benar-benar paham tentang permasalahan yang dialami oleh konseli sehingga guru bk tersebut lebih sering disebut dengan polisinya sekolah. Hal tersebut menjadi hambatan utama untuk melaksanakan program bk karena ketidakpahaman guru-guru bk tentang pelaksanaan program bk seperti pembuatan dan pelaksanaan Alat Ungkap Masalah (AUM). Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah memahami konseli secara mendalam, termasuk didalamnya adalah memahami kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi konseli.

Melalui pemahaman yang kuat tentang masalah-masalah yang

dihadapi konseli, seorang konselor selanjutnya dapat menentukan program layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat preventif, pengembangan maupun kuratif, sehingga pada gilirannya diharapkan upaya pemberian layanan dapat berjalan lebih efektif. Tentunya banyak cara untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli dan salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan Alat Ungkap Masalah atau yang disebut (AUM). Prayitno ( 1997: 3) menyatakan bahwa: Untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa dan mahasiswa secara menyeluruh, telah dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah yaitu alat untuk mengungkapkan masalah – masalah umum yang dikenal dengan AUM Umum dan mengungkapkan masalah belajar lebih khusus dinamakan AUM PTSDL. Permasalahan yang terjadi sekarang ini dapat diatasi dengan dukungan sistem yang diangkat dari keahlian sorang pakar konseling tentang penggunaan alat ungkap masalah, sehingga didapat solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah peserta didik melalui alat ungkap masalah.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya

jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009:56). Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat

berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Kriyantono, 2009: 57-58):

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.

## 2.1 Instrumen Pengumpulan Data

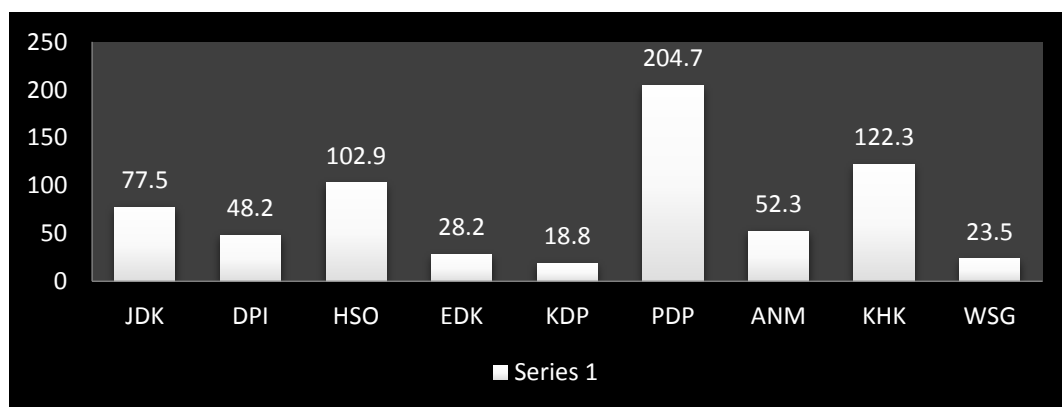
Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009: 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah : Studi dokumentasi, caranya penulis mengumpulkan data dengan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dalam pelaksanaan AUM Umum (AUM U-3).

Data hasil penelitian diperoleh dari Studi dokumentasi, caranya penulis mengumpulkan data dengan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dalam pelaksanaan AUM Umum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik Hasil Pengelolaan AUM Mahasiswa BK



Masalah yang terbanyak dalam hal ini adalah tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Dari hasil aum tersebut maka konselor dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dialami konseli, sehingga konselor dapat menentukan layanan apa yang perlu diberikan kepada para konseli yang mengalami masalah. Permasalahan diatas perlu diberikan beberapa layanan yaitu layanan konten, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi yaitu berjudul Tips Tips meningkatkan kompetensi dan potensi diri.

Layanan informasi adalah pemberian informasi atau solusi kepada peserta didik atau klien dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang segala sesuatu yang menyangkut tentang cara meningkatkan potensi diri.

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab V, maka dapat disimpulkan bahwa Alat Ungkap Masalah (AUM) dapat dijadikan salah satu solusi memecahkan masalah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. 2008
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di*

- Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Fitra Herlinda. *Kerancuan Pemahaman dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Analisis Terhadap Masalah dan Solusinya)*. Pekanbaru: Potensia. 2007
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Ngalim Purwanto. *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 1997
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Prayitno dkk. *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*. Padang: Program Studi BK. 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Soli Abimanyu, *Pengantar Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Ujung Pandang: 1980
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: P. T RajaGrafindo Persada